

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang mempunyai konsekuensi seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan yang diamati, sehingga menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala dari hasil pengamatan yang berwujud data, diukur terlebih dahulu ke dalam bentuk angka, dan untuk mengolahnya menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini bersifat korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan atau menggunakan hubungan-hubungan dalam prediksi. Penelitian ini berusaha mengungkap korelasi antara disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI MAN 1 Barito Kuala. Menurut Suharsimi Arikunto “Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel”.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 45.

Korelasi berasal dari kata bahasa Inggris “*correlation*” yang berarti “hubungan” atau saling hubungan atau “hubungan timbal balik”. Dalam ilmu statistik istilah korelasi ini mengandung pengertian sebagai hubungan dua variabel atau lebih.² Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel.³

Menurut Murdan korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan dua variabel disebut *bivariate variable*, misalnya korelasi/hubungan antara minat baca (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y).⁴ Korelasi berarti mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Misalnya korelasi antara kondisi tempat tinggal dengan prestasi belajar, korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, dan sebagainya.⁵

Menurut Agus Irianto dibukunya yang berjudul “Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya” korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Hubungan

² Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), cetakan pertama, h. 162.

³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cetakan pertama, h. 127.

⁴ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2003), h. 121.

⁵ Ine I. Amiraman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 266.

antara variabel tersebut bisa secara korelasional dan bisa juga secara kausal. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sebab akibat, maka korelasi tersebut dikatakan korelasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab mana variabel akibat. Sebaliknya, jika hubungan tersebut menunjukkan sebab akibat, maka korelasinya dikatakan kausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat.⁶

1. Tujuan Teknik Analisis Korelasional

- a. Ingin mencari bukti apakah benar terdapat korelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya berdasarkan data yang diperoleh.⁷
- b. Ingin menjawab pertanyaan apakah korelasi antara variabel termasuk korelasi yang kuat, cukupan atau lemah (kalau memang ada korelasinya).
- c. Ingin memperoleh kejelasan dan kepastian apakah korelasi antara variabel tersebut merupakan korelasi yang signifikan atau tidak.⁸
Ataukah hubungan yang tidak berarti atau tidak meyakinkan.⁹

Menurut Anas Sudijono dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Statistik Pendidikan” teknik analisa korelasional ialah teknik analisa

⁶ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2003), edisi kedua, h. 133.

⁷ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, h. 133.

⁸ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 133-134.

⁹ Zen Amiruddin, *Statistik Pendidikan*, h. 168.

statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih. Tujuannya ialah sama dengan tiga pernyataan di atas. Penggolongan teknik analisa korelasional dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu teknik analisa korelasional bivariate dan teknik analisa korelasional multivariat.

Teknik analisa korelasional bivariat adalah teknik analisa korelasi yang mendasarkan diri pada dua buah variabel. Misalnya, Korelasi antara prestasi dalam bidang studi Agama Islam (variabel X) dan sikap keagamaan siswa (variabel Y). Adapun teknik analisa korelasional multivariat ialah teknik analisa korelasi yang mendasarkan diri pada lebih dari dua variabel. Misalnya, korelasi antara sikap keagamaan siswa (variabel X_1) dengan suasana keagamaan di lingkungan keluarga (variabel X_2), lingkungan keagamaan siswa di masyarakat (variabel X_3), tingkat pengetahuan agama orang tua siswa (variabel X_4) dan prestasi belajar siswa dalam bidang studi agama Islam (variabel X_5).¹⁰ Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan teknik analisa korelasional bivariat.

Apabila dua variabel X dan Y mempunyai hubungan, maka nilai variabel X yang sudah diketahui dapat dipergunakan untuk memperkirakan/menaksir atau meramalkan Y.¹¹ Korelasi pada dasarnya menunjukkan kepada sedikit atau banyaknya kecenderungan perubahan satu variabel dengan perubahan pada variabel yang lain.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 175-176.

¹¹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi edisi ke lima*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 1991), h. 143.

B. Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹² Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹³ Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹⁴ Menurut Anto Dajan mengartikan populasi di dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Metode Statistik” adalah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama.¹⁵

Berkenaan dengan hal ini, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Barito Kuala yang berjumlah 139 siswa yang tersebar pada 5 kelas. Penyebaran populasi siswa MAN 1 Barito Kuala tahun ajaran 2017-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. Distribusi Populasi Siswa Kelas XI MAN 1 Barito Kuala.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI Agama	31
2	XI MIPA I	25
3	XI MIPA II	23

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 130.

¹⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 215.

¹⁵ Anto Dajan, *Pengantar Medote Statistik Jilid II*, (Jakarta: LP3ES, 1986), h.110.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
4	XI IPS I	30
5	XI IPS II	30
Jumlah		139

Sumber: Tata Usaha MAN 1 Barito Kuala Tahun Ajaran 2017/2018

C. Sampel Penelitian

Untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, maka penulis mengambil teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel adalah bagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tertentu tetapi atas adanya tujuan tertentu.¹⁶ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).¹⁷

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁸ Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional.¹⁹ Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 39.

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 215.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 131.

¹⁹ *Ibid.*, h. 118

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi.²⁰

Dengan demikian penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + \frac{1000-139}{1000-100} \times (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + \frac{861}{900} \times (35\%) \\ &= 15\% + (0,95 \times 35\%) \\ &= 48,25\% \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $139 \times 48.25\% = 61$ orang.

Penyebaran sampel pada tiap-tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. Penyebaran sampel pada tiap-tiap kelas.

No	Kelas	Populasi	Penentuan	Sampel
1	XI Agama	31	$\frac{31 \times 61}{139} = 13,60$	14
2	XI IPA I	25	$\frac{25 \times 61}{139} = 10,97$	11
3	XI IPA II	23	$\frac{23 \times 61}{139} = 10,09$	10
4	XI IPS I	30	$\frac{30 \times 61}{139} = 13,16$	13
5	X IIPS II	30	$\frac{30 \times 61}{139} = 13,16$	13

²⁰ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 65.

No.	Kelas	Populasi	Penentuan	Sampel
	Jumlah	139	61	61

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang, diantaranya sebagai berikut:

a. Data Pokok

- 1) Data tentang disiplin kelas yang meliputi sebelum pelajaran dimulai, selama pelajaran berlangsung, selama waktu istirahat dan sesudah pelajaran berakhir yang diambil dari hasil angket siswa kelas XI MAN 1 Barito Kuala.
- 2) Data tentang prestasi belajar siswa yang diambil dari hasil rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

b. Data Penunjang

Data penunjang, yaitu data pelengkap yang dianggap penting bersifat mendukung data pokok yakni mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

- 1) Sejarah berdirinya sekolah
- 2) Visi-misi dan tujuan sekolah
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Keadaan tenaga pendidikan dan karyawan
- 5) Keadaan siswa

6) Prestasi yang dicapai siswa

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data diatas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu siswa kelas XI MAN 1 Barito Kuala.
- b. Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi sebagai penunjang terhadap data-data yang diperoleh dari responden, antara lain kepala sekolah, guru dan tata usaha.
- c. Dokumentasi, yaitu catatan atau arsip yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dan gambaran umum lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket yaitu suatu daftar atau rangkaian pertanyaan yang disusun secara tertulis mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.²¹

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.²² Menurut Zainal Arifin dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Pendidikan” angket

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), h. 261.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 151.

adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkit data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.²³ Angket yang digunakan adalah tipe pilihan, yaitu angket berupa pernyataan-pernyataan yang disertai alternatif jawaban. Siswa tinggal memilih jawaban yang dinilai paling sesuai.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁴ Wawancara atau yang sering disebut dengan *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁵ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ Metode wawancara adalah cara untuk memperoleh data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Dalam wawancara ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan cara bebas

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 228.

²⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 135.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 155.

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 233.

tetapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Metode wawancara dalam penelitian ini sifatnya hanya sebagai pelengkap.

Tujuan untuk mengumpulkan data penunjang dengan cara melakukan tanya jawab dengan informan yakni kepala sekolah yang berhubungan dengan keadaan guru, karyawan, siswa, dan guru mata pelajaran aqidah akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumen artinya bahan-bahan tertulis.²⁷ Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, agenda dan lainnya.²⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai prestasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Barito Kuala. Dokumentasi yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah data nilai rapor aqidah akhlak siswa semester genap pada tahun ajaran 2017/2018.

Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data akan digambarkan matriks sebagai berikut:

²⁷*Ibid*, h. 243.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 131.

F. Desain Pengukuran

Dalam rangka mempermudah tahap analisis data pada bab IV, maka diperlukan suatu variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (variabel independen) disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah disiplin kelas (X).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (variabel dependen) sering disebut sebagai output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak (Y).

Penelitian ini dibuat dengan desain pengukuran sebagai berikut:

1. Disiplin Kelas

Disiplin kelas dapat dilihat dari:

a. Sebelum pelajaran dimulai dilihat dari indikator:

- 1) Sebelum pelajaran pertama dimulai siswa membaca do'a pembuka terlebih dahulu.
- 2) Siswa diharuskan untuk selalu rapi selama berada di sekolah atau di dalam kelas seperti, tidak mengeluarkan baju dan tidak

²⁹ Rahmat, *Statistika Penelitian*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h.59-60.

berambut panjang bagi siswa laki-laki. Tidak memasukkan baju ke dalam rok, pakaian tidak ketat dan tidak transparan bagi siswa perempuan.

- 3) Bagi siswa yang berhalangan hadir ke sekolah agar menyampaikan surat keterangan berhalangan hadir kepada pimpinan sekolah melalui guru/wali kelas yang bersangkutan.
 - 4) Siswa harus menyampaikan surat permohonan izin tidak berhadir ke sekolah (karena suatu kepentingan) agar disampaikan sebelum pelajaran pertama dimulai.
 - 5) Jika sudah 15 menit setelah bel masuk berbunyi guru tidak masuk kedalam kelas untuk mengajar, ketua kelas menjemput guru tersebut.
- b. Selama pelajaran berlangsung dilihat dari indikator:
- 1) Siswa mengemukakan pendapat atau bertanya tentang pelajaran yang diterangkan oleh guru apabila ada suatu hal yang belum dimengerti tentang penjelasan guru tersebut.
 - 2) Siswa tidak diperbolehkan mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, selain pelajaran yang bersangkutan. Misalnya pelajaran yang bersangkutan adalah aqidah akhlak tetapi mengerjakan tugas fiqih.
 - 3) Siswa harus patuh dan bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas dari guru, jika tugas individu kerjakan masing-masing, jika tugas kelompok kerjakan benar-benar secara berkelompok

- 4) Siswa tetap belajar di ruang kelas walaupun guru mata pelajaran tidak hadir untuk mengajar.
- 5) Siswa harus menjaga 5K (ketertiban, keamanan, keindahan, kenyamanan, dan kemandirian) baik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.
- 6) Siswa dilarang berbuat gaduh di dalam kelas kecuali ada hubungannya dengan pelajaran.
- 7) Jika selama pelajaran berlangsung ada suatu kepentingan yang mengharuskan siswa meninggalkan pelajaran (pulang), terlebih dahulu siswa meminta izin dengan guru yang bersangkutan dan sepengetahuan pimpinan sekolah.
- 8) Siswa tidak makan-makan atau merokok selama pelajaran sedang berlangsung baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.
- 9) Siswa harus ikut serta memelihara kebersihan dan ketertiban kelas.
- 10) Memperhatikan kerapian rambut, kuku, pakaian dan lain sebagainya bagi siswa laki-laki. Memperhatikan kerapian pakaian, kuku dan dandanan tidak berlebihan, seperti tidak memakai perhiasan dan make up secara berlebihan bagi siswa perempuan.
- 11) Sesudah pelajaran olahraga berakhir siswa harus mengganti pakaian olahraga dengan pakaian seragam sekolah.

- 12) Siswa dilarang merusak fasilitas sekolah, seperti mencoret-coret tembok, mencoret bangku ataupun meja baik fasilitas yang ada di dalam kelas maupun fasilitas yang ada di lingkungan sekolah.
 - 13) Siswa dilarang menyontek saat ujian atau ulangan
 - 14) Tidak memakai perhiasan yang berlebihan di sekolah, bagi siswa laki-laki dilarang menggunakan gelang, anting-anting dan kalung, bagi siswa perempuan dilarang menggunakan perhiasan seperti emas dan perhiasan mewah lainnya secara berlebihan.
- c. Selama waktu istirahat dilihat dari indikator:
- 1) Pada waktu istirahat siswa tidak diperbolehkan tinggal di dalam kelas.
 - 2) Siswa diharuskan agar memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin untuk makan, minum dan keperluan lainnya.
 - 3) Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan lingkungan sekolah waktu istirahat tanpa seizin pimpinan sekolah atau petugas piket.
 - 4) Agar menjaga kebersihan kelas atau sekolah siswa harus membuang sampah pada tempatnya.
 - 5) Setelah waktu istirahat berakhir siswa harus segera kembali ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran yang berikutnya.

d. Sesudah pelajaran berakhir dilihat dari indikator:

- 1) Setiap mata pelajaran berakhir siswa membaca do'a penutup.
- 2) Sebelum pulang siswa memastikan agar barang-barang sekolah seperti buku, alat tulis dan lain sebagainya agar tidak ketinggalan.

Keterangan pengukuran:

- a. Apabila siswa menjawab selalu maka diberi skor 4
- b. Apabila siswa menjawab sering maka diberi skor 3
- c. Apabila siswa menjawab jarang sekali maka diberi skor 2
- d. Apabila siswa menjawab tidak pernah maka diberi skor 1

Dari indikator di atas akan dibuat item soal. Dengan demikian akan diperoleh rentang skor. Dari skor yang diperoleh akan ditentukan tingkat kedisiplinan siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel IV. Kriteria Disiplin Kelas siswa kelas XI MAN 1 Barito Kuala.

Rentang Skor	Kriteria Disiplin Kelas
78-104	Sangat baik
52-77	Baik
26-51	Buruk

2. Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Barito Kuala pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dari nilai

rapor siswa kelas XI pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel V. Kriteria Prestasi Belajar siswa kelas XI tahun ajaran 2017/2018.

No.	Rentang Nilai Rapor	Kriteria
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	70-79	Tinggi
3.	60-69	Rendah

Tabel VI. Interpretasi Nilai Uji Korelasi

No.	Nilai	Keterangan
1.	$> 0,800 \text{ s.d } \leq 1,000$	Sangat Tinggi
2.	$> 0,600 \text{ s.d } \leq 0,800$	Tinggi
3.	$> 0,400 \text{ s.d } \leq 0,600$	Cukup
4.	$> 0,200 \text{ s.d } \leq 0,400$	Rendah
5.	$> 0,000 \text{ s.d } \leq 0,200$	Sangat Rendah

Selanjutnya nilai yang didapat akan diproses dengan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa kelas XI MAN 1 Barito Kuala yang diteliti dan akan dijelaskan secara terperinci pada teknik analisis data.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.³⁰ Instrumen yang digunakan oleh penulis adalah instrument berupa angket. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka diketahui butir-butir yang shahih digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.³¹ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³² Uji validitas digunakan untuk

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 203.

³¹ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukur Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.173.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 211.

mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan analisis butir. Pengujian validitas instrumen digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan angka kasar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Total perkalian skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Total kuadrat skor variabel Y

Langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam mengukur validitas instrument penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument
3. Memeriksa kelengkapan data

4. Membuat tabel
5. Memberikan atau menempatkan skor
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment
7. Menentukan nilai table koefisien korelasi pada derajat bebas
 $(db) = n - 2$.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} .

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid.³³

Penulis melakukan dua kali uji validitas instrument penelitian. Pertama, melakukan uji validitas kuesioner dengan satu angket dari 35 item soal dengan 29 siswa. Yang kedua, melakukan uji validitas dengan dua angket, yakni angket yang sudah valid sebelumnya dengan jumlah soal 20 item dan angket yang sudah diperbaiki dengan jumlah soal 35 item, sehingga dalam penyebaran angket yang kedua ini berjumlah dua angket dengan 61 siswa sesuai dengan sampel. Dalam penyebaran yang kedua akan diketahui angket mana yang lebih tinggi kevalidannya.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 22* dapat disimpulkan bahwa instrumen disiplin kelas sebanyak 35 item menunjukkan 20 item valid dan 15 item tidak valid

³³ Rahmat, *Statistika Penelitian*, h. 160-163.

(gugur) untuk penyebaran pertama. Kemudian 20 item yang valid dan 35 item yang diperbaiki disebarkan kembali ke siswa sesuai dengan sampel penelitian. Dengan menggunakan program *SPSS versi 22* dari 20 item menunjukkan 16 item valid dan 4 item tidak valid (gugur). Sedangkan untuk menghitung kuesioner yang sudah diperbaiki, item 35 ditambah dengan item 20, maka itemnya berjumlah 55 soal. Dengan menggunakan program *SPSS versi 22* dari 55 item menunjukkan 26 soal yang valid dan 29 item tidak valid.

Berdasarkan uji validitas di atas kuesioner yang diperbaiki yang digunakan untuk analisis data, yakni sebanyak 26 item soal, item-item yang tidak valid (gugur) tidak dicantumkan dalam instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.³⁴ Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³⁵ Suatu instrumen yang reliabel adalah

³⁴ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukur Prestasi Belajar*, h. 180.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 221.

instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen menurut Suharsimi Arikunto dapat digunakan teknik *Alpha Cronbach's*. Estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer yaitu menggunakan program *SPSS versi 22* dengan program uji keandalan teknik *Alpha Cronbach's* yang dapat dilihat pada tabel *reliability statistics*. Dengan tingkatan sebagai berikut:

Tabel VII. *Reliability Statistics*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Instrumen ini dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,600. Jika koefisien *Alpha Cronbach's* kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 22* dapat disimpulkan bahwa instrumen disiplin kelas sebesar 0,917 dengan jumlah item 26. Jadi koefisien yang diperoleh menunjukkan taraf reliabilitas yang tinggi.

H. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk pengolahan data ini, beberapa teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Editing

Kegiatan ini dilakukan penulis untuk melihat dan mengoreksi kembali atau memeriksa kelengkapan, kejelasan dan kesempurnaan data yang diperoleh baik melalui angket, wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap, dapat dipahami dan digunakan.

b. Koding

Penulis mengklarifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya yaitu penulis mengelompokkan masing-masing data sesuai dengan jenisnya yang bersifat khusus ke umum.

c. Skoring

Menghitung frekuensi di mana setiap jawaban yang diperoleh akan dihitung jumlahnya agar memudahkan dalam membuat tabel.

d. Tabulating

Memasukkan data ke dalam bentuk tabel agar dapat dilihat dengan jelas frekuensi dan presentasi jawaban responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \dots ?$$

Keterangan:

P : Presentase yang diperoleh

F : Frekuensi, yaitu jumlah jawaban responden

N : Nilai, yaitu jumlah responden yang memberikan jawaban

e. Interpretasi Data

Interpretasi data yaitu memberi arti terhadap data yang terdapat dalam tabel untuk dapat melihat kejelasan data yang ada di dalamnya dengan kategori sebagai berikut:

Tabel VIII. Interpretasi Data³⁶

Rentang (%)	Kategori
0 – 19,99	Sangat Rendah
20 – 39,99	Rendah
40 – 59,99	Sedang
60 – 79,99	Tinggi
80 – 100	Sangat Tinggi

2. Teknik Analisis Data

a. Deskripsi Data

1) Menyusun tabel distribusi frekuensi

a) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}.^{37}$$

³⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 193.

³⁷*Ibid*, h. 36.

b) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentangdata}}{\text{jumlahkelas}}$$

2) Penyajian data dalam bentuk tabel, grafik batang dan histogram.

3) Menghitung *central tendency* (gejala pusat), yang meliputi:

a) Mean dari sekelompok atau sederetan angka atau bilangan adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut. Jadi mean adalah nilai rata-rata yaitu total dibagi jumlah individu.

$$\text{Me} = \frac{\sum f_1 x_1}{f_1}$$

Keterangan:

Me : Mean

f_1 : Jumlah data

$F_1 X_1$: Produk perkalian antara f_1 pada tiap interval data dengan kelas (x_1), tanda kelas x_1 adalah rata-rata dari batas bawah dan pada setiap interval data.³⁸

b) Median adalah nilai rata-rata pertengahan atau nilai rata-rata letak, atau nilai posisi tengah, yang biasa diberi lambang: Mdn, Me, atau Mn. Yang dimaksud dengan nilai rata-rata pertengahan atau median ialah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Dengan kata lain nilai rata-rata pertengahan adalah suatu nilai

³⁸ *Ibid*, h. 54.

yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% frekuensi sebelah bawah.³⁹ Menurut V. Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul “SPSS untuk Penelitian” median adalah membagi data menjadi dua bagian sama besar, dan kemudian menghitung nilai data yang membagi data menjadi dua bagian tersebut.⁴⁰

$$\text{Mdn} = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Mdn : Median

B : Batas bawah, di mana median terdekat

N : Banyak data

P : Panjang kelas interval

F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

F : Frekuensi kelas median.

- c) Modus adalah nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.⁴¹ Modus adalah menghitung jumlah data yang paling sering muncul dalam sekelompok data.⁴² Mencari modus untuk data tunggal dapat dilakukan dengan mudah dan cepat sekali,

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 30-31.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 55.

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, h. 31.

yaitu hanya dengan memeriksa (mencari) mana di antara skor yang ada yang memiliki frekuensi yang paling banyak.

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo: Modus

b : Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 : Frekuensi kelas modus dikurangi kelas terdekat sebelumnya

b_2 : Frekuensi kelas modus dikurangi kelas terdekat sebelumnya.

- 4) Menghitung variabilitas dengan menghitung standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_1 (x_1 - x_2)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

n : Jumlah data

$x_1 - x_2$: Simpangan

Deskripsi selanjutnya yaitu melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Skor tersebut kemudian dibagi dalam empat kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean Ideal

(MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$MI = \frac{1}{2} (x_{\max} + x_{\min})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (x_{\max} + x_{\min})$$

Pengkategorian variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Sangat Rendah} = X < (MI - 1,5.SDI)$$

$$\text{Rendah} = MI > X \geq (MI - 1,5.SDI)$$

$$\text{Tinggi} = (MI + 1,5.SDI) > X \geq MI$$

$$\text{Sangat Tinggi} = X > (MI + 1,5.SDI)$$

b. Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS versi 22*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitupun sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak digunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Chi kuadrat

f_o : Frekuensi observasi

f_h : Frekuensi harapan

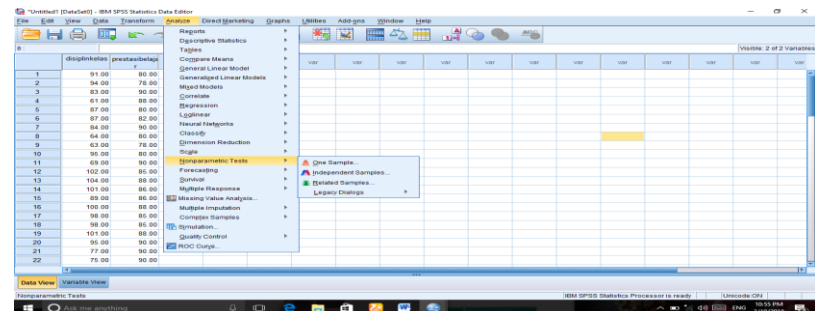
Apabila harga Chi Kuadrat (χ^2) hitung yang diperoleh $\leq$ dari harga Chi Kuadrat (χ^2) tabel, maka distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal. Sebaliknya jika Chi Kuadrat (χ^2) hitung $>$ dari Chi Kuadrat (χ^2) tabel, maka distribusi data menyimpang.

Untuk menguji normalitas data dengan SPSS, lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) *Entry data* atau buka file data yang akan dianalisis yang ditabulasi terlebih dahulu di *microsoft excel*.
- b) *Copy* total data yang sudah dijumlahkan dan pindah ke menu SPSS.
- c) Pilih menu berikut ini:
 - (1) *Analyze*
 - (2) *Non Parametric Test*

Menu SPSS akan tampak seperti gambar berikut:

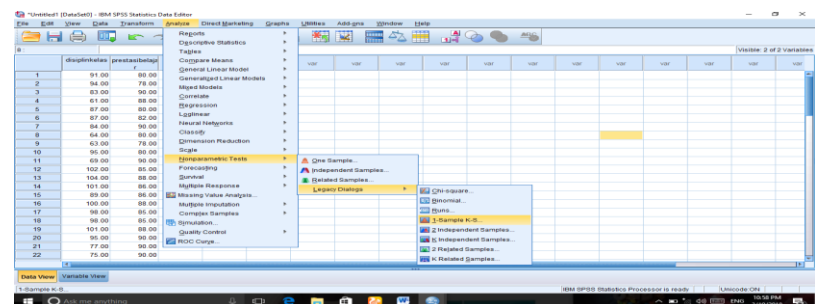
Gambar I. Langkah Uji Normalitas dengan SPSS



(3) Legacy Dialogs

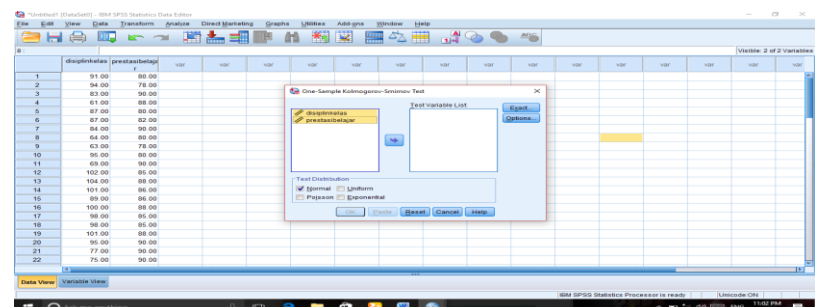
(4) 1-Sample K-S

Gambar II. Langkah Uji Normalitas dengan SPSS



Setelah langkah diklik 1-sample K-S akan muncul kotak dialog sebagai gambar berikut:

Gambar III. Langkah Uji Normalitas dengan SPSS



Setelah kolom 1-sampel K-S muncul pindah variabel ke kolom test variable list dan klik Ok. Maka akan muncul output uji normalitas.⁴³ Hipotesis yang diuji adalah:

H0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$ atau $0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikansi maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig*). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- a) Tetapkan taraf signifikansi uji misalnya $\alpha = 0,05$
- b) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- c) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- d) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan

⁴³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, h. 55.

yang linear atau tidak. Pengujian ini dapat menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

F : Harga bilangan F garis regresi

S^2_{TC} : Rata-rata kuadrat tuna cocok

S^2_G : Rata-rata kuadrat galat.

Pada penelitian ini perhitungan statistik untuk linearitas menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear atau tidak, dapat dilihat dari *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *Deviation from Linearity*. Jika harga *Sig* tersebut kurang dari 5% maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai *Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat linear.

Uji linearitas antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y memanfaatkan SPSS dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a) Entry Data

Data dimasukkan ke lembar kerja SPSS dengan menggunakan nama variabel X dan Y.

b) Analisis

Analisis dilakukan dengan mekanisme pemilihan menu sebagai berikut:

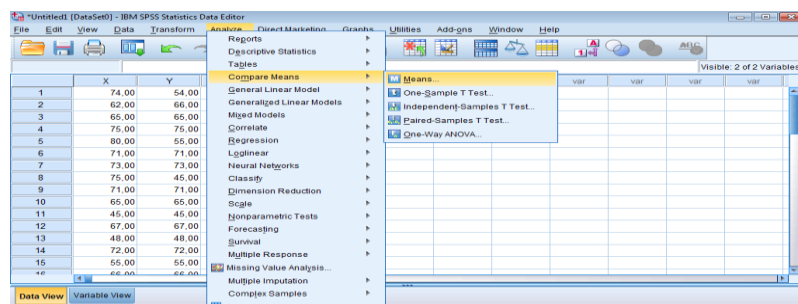
(1) *Analyze*

(2) *Compare Mean*

(3) *Means*

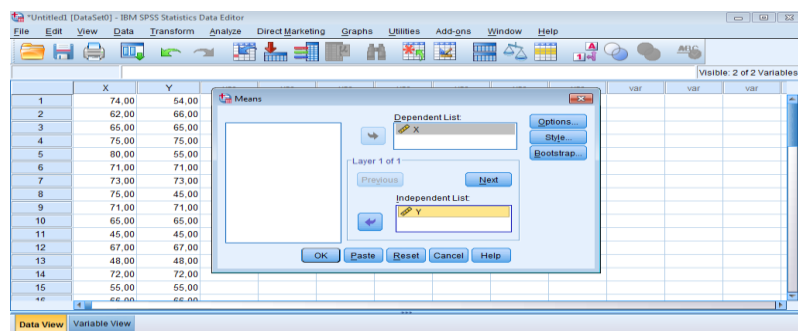
Sehingga menu SPSS akan tampak sebagai gambar berikut:

Gambar IV. Langkah Uji Linearitas dengan SPSS



Selanjutnya akan tampak kotak dialog Uji Lineritas sebagai gambar berikut:

Gambar V. Langkah Uji Linearitas dengan SPSS



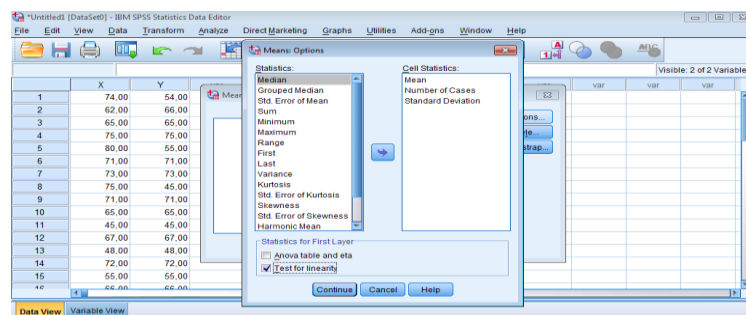
Lakukan proses berikut:

(1) Pindahkan Y ke variabel dependent

(2) Pindahkan X ke variabel independent

(3) Pilih kotak *Option* dan pilih *Test of Linearity*, seperti tampak pada gambar berikut:

Gambar VI. Langkah Uji Linearitas dengan SPSS



(4) Selanjutnya klik *Continue* lalu klik *OK*.

Setelah diklik ok maka akan muncul output SPSS kemudian simpan output SPSS dalam bentuk *Microsoft Word*.⁴⁴

3) Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal dan linear selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan tabel F. Adapun langkah-langkah mengujinya adalah sebagai berikut:

a) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

b) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

db pembilang = $n - 1$ (untuk varians terbesar)

db penyebut = $n - 1$ (untuk varians terkecil)

Taraf signifikansi (α) = 5%

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, h.55.

c) Kriteria penguji

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka tidak homogen

Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka homogen.

d) Langkah-langkah Pengujian Homogenitas dengan SPSS.

Untuk menguji kehomogenan data sampel Y berdasarkan pengelompokan data X, lakukan langkah-langkah berikut ini:

(1) Buka file data yang akan dianalisis

(2) Pilih menu berikut ini

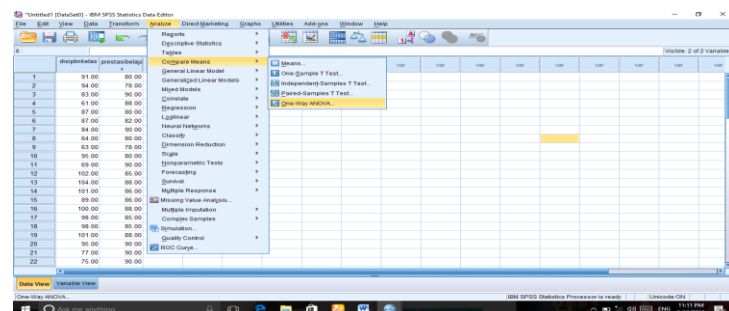
(a) *Analyze*

(b) *Compare Means*

(c) *One Way Anova*

Menu uji homogenitas akan tampak seperti gambar berikut:

Gambar VII. Langkah Uji Homogenitas dengan SPSS



(3) Setelah muncul kotak dengan nama *One Way Anova* pilih

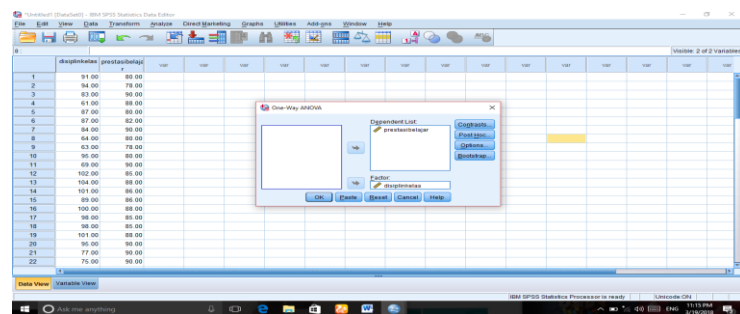
Y sebagai dependent list dan X sebagai faktor list.

(4) Klik tombol *Options*

(5) Pilih *Homogeneity of Variance*

(6) Klik *Continue*, lalu OK

Gambar VIII. Langkah Uji Homogenitas dengan SPSS



Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based of Mean*).

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

H_1 : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (Biasanya: $\alpha = 0.05$ atau 0.01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi. Sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom *Sig* terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

- a) Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya $\alpha = 0.05$
- b) Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh

- c) Jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$ maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d) Jika signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

I. Analisis Data

Setelah interpretasi data selesai, hasil perhitungan persentase dan nilai akhir dari jawaban siswa dijabarkan untuk mendeskripsikan apakah ada korelasi/hubungan disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

1. Analisis Korelasi

Studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel dikenal dengan nama analisis korelasi. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif dinamakan koefisien korelasi. Penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik yaitu:

- a. Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen.
- b. Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata.
- c. Memungkinkan peneliti mendapat derajat asosiasi yang signifikan.

Penelitian korelasi mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antar variabel dalam subjek atau objek yang

menjadi perhatian untuk diteliti. Untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik. Teknik statistik ini dapat digunakan untuk menghitung antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis korelasional bivariat yaitu yang digunakan adalah teknik korelasi koefisien kontingensi. Teknik korelasi koefisien kontingensi adalah salah satu teknik analisa korelasional bivariate, yang dua buah variabel yang dikorelasikan adalah berbentuk kategori atau merupakan gejala ordinal. Misalnya: tingkat pendidikan: tinggi, menengah, rendah: pemahaman terhadap ajaran Agama Islam: baik, cukup, kurang; dan sebagainya.⁴⁵ Adapun contoh data yang bergejala nominal adalah jenis kelamin: laki-laki, perempuan. Jenis sekolah: SD, MI dan SMP, MTs.⁴⁶ Kuat-lemah, tinggi-rendah atau besar-kecilnya korelasi antara dua variabel yang sedang kita selidiki korelasinya, dapat diketahui dari besarnya angka indeks korelasi yang disebut *Coefficient Contingency*, yang umumnya diberi lambang dengan huruf C atau KK (singkatan dari Koefisien Kontingensi).⁴⁷

Adapun rumus untuk mencari koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 240.

⁴⁶ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin, CYPRUS Banjarmasin, 2005), h.151.

⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*., h. 240.

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Di mana:

KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Harga Chi kuadrat yang diperoleh

N = Jumlah frekuensi/individu.

X^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diperoleh

f_t : Frekuensi yang diharapkan

2. Cara Memberikan Interpretasi terhadap angka Indeks Korelasi Kontingensi

Untuk mencari interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi C atau KK itu adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\varphi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

Adapun korelasi koefisien kontingensi dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan program *SPSS Statistik 22* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Masukkan data ke editor
- b. Klik menu *Analyze*, pilih *Descriptive Statistic*. Dari berbagai pilihan yang ada, pilih *Crosstabs*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Crosstabs*.
- c. Klik variabel X pindahkan ke kotak *Row (s)*. Klik variabel Y pindahkan ke kotak *Column (s)*.
- d. Klik *Statistics*, beri tanda centang pada *Chi Square* dan *Contingency Coefficient*, lalu klik *Continue*.
- e. Klik OK maka akan keluar hasil output.

Hasil pada jendela *output* muncul hasil analisis statistik deskriptif dari data yang diolah.

Setelah harga φ diperoleh, selanjutnya kita konsultasikan dengan tabel nilai “r” *Product Moment* dengan df sebesar $N - nr$. Jika angka indeks korelasi yang kita peroleh dalam perhitungan (dalam hal ini adalah C yang telah diubah menjadi Phi dan “dianggap” r_{xy}) itu sama dengan atau *lebih besar* daripada r_{tabel} , maka hipotesis nihil ditolak dan apabila *lebih kecil* daripada r_{tabel} , maka hipotesis nihil diterima atau disetujui.

Prosedur selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan (membuat) hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (H_o). Hipotesisnya ialah:
 - 1) H_a (hipotesis alternatif): terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

- 2) H_0 (hipotesis nol): tidak terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin kelas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.
- b. Terhadap koefisien korelasi r hasil perhitungan diadakan interpretasi data.
- 1) Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar.

Tabel IX. Interpretasi Harga r Secara Sederhana.⁴⁸

Besarnya “ r ” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,000 – 0,200	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).
0,200 – 0,400	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,400 – 0,700	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,700 – 0,900	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,900 – 1.000	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

- 2) Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “ r ” product moment.

Interpretasi dengan cara ini sekaligus untuk menguji apakah korelasi yang didapat adalah signifikan. Dalam cara ini

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 193.

harga r hasil perhitungan yang biasa ditulis dengan r_o dikonsultasikan dengan harga r pada tabel nilai r *product moment* yang biasa disebut r tabel (r_{tabel}), namun sebelumnya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya (df) di mana rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : *Degrees of freedom* (derajat kebebasan)

N : *Number of cases* (banyaknya data)

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperolehnya df maka dapat dicari besarnya r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% sehingga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan digunakan kriteria:

- a) Jika $r_o < r_t$ maka hipotesisnya alternatif (H_a) ditolak, sedangkan hipotesis nihil (H_0) diterima.
- b) Jika $r_o > r_t$ maka hipotesisnya nol (H_0) ditolak.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian,
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing,
 - c. Membuat desain proposal,

- d. Mengajukan proposal skripsi.
- 2. Tahap Persiapan
 - a. Seminar proposal,
 - b. Revisi seperlunya terhadap proposal,
 - c. Mengurus surat riset,
 - d. Menyampaikan surat riset kepada yang bersangkutan.
- 3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi, wawancara dan membagikan angket.
 - b. Mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menyusun data.
- 4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, penyusun laporan berdasarkan hasil penelitian yang telah ada ditulis dalam bentuk skripsi, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi untuk dikoreksi dan diadakan perbaikan, selanjutnya diperbanyak dan dibawa ke sidang munaqasyah skripsi untuk diuji dan dipertahankan.